

## **Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Penjas Pada SMA Negeri 1 Bulukumba**

Andi Fachry.S  
1531040025

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar  
[Andifachry03@gmail.com](mailto:Andifachry03@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Persepsi siswa Terhadap Kinerja Guru Penjaskes di SMAN 1 Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Bulukumba yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi, yang berjumlah 30 orang. Metode pemilihan data yang dilakukan ini adalah dengan metode angket atau kuesioner. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Bulukumba termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: persepsi siswa, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan ekonomi yang serasi, selaras dan seimbang.

Olahraga di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan masyarakat telah menyadari pentingnya olahraga bagi pembinaan kesehatan jasmani. Biro Pendidikan Jasmani menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas berupa tindakan dan kerja, yang diberikan bentuk dari isi serta arah untuk menuju kebugaran kepribadian serasi dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan olahraga yang tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama dilakukan di sekolah-sekolah yang terdiri dari latihan dengan alat, dilakukan di dalam ruangan dan di lapangan terbuka.

Persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan suatu objek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerjasama antara factor dari dalam (*personal*) yang bersama menentukan persepsi seseorang.

Menurut (Kamaruddin, 2019:107) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya

Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar, oleh karena itu, guru perlu memiliki kesabaran dan keterampilan dalam mengajar. Pada proses pembelajaran, guru berperan tidak hanya mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang baik, akan tetapi membimbing siswa untuk memahami pelajaran. Guru yang berkompoten harus mampu

menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan pemilihan model maupun media pembelajaran.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa dengan adanya Undang-Undang tersebut maka guru sebagai profesi adalah sebagai berikut.

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, setiap guru setidaknya harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Ini merupakan upaya yang lakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif atau interaktif untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Tenaga pendidikan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang pendidikan pada satuan pendidikan (UU. No 20/2003 pasal 39)

Begitu penting fungsi yang ada pada profesi guru, begitu besar harapan yang diminta dari guru, begitu luas bidang garap tugas guru dan begitu berat beban yang dipikul oleh profesi guru di Indonesia. Dengan alasan-alasan tersebut sewajarnya jika profesi guru mendapat perhatian yang terus menerus dan serius dalam usaha meningkatkan keprofesiannya. Sebab kemajuan pada profesi guru akan berdampak pada kemajuan pada bidang pendidikan yang lebih luas, bahkan boleh jadi juga berdampak pada bidang-bidang kehidupan lainnya.

Menurut JiwoWungu (2003 : 31) dijelaskan bahwa kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai segenap perilaku kerja dalam kurun waktu tertentu yang akan menjadi dasar penetapan

kebijakan dan pengembangan. Sedangkan menurut Dessler (1992: 516) menyatakan bahwa kinerja hampir sama dengan prestasi kerja yaitu perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerjanya. Selain itu istilah kinerja diterjemahkan dari kata "*performance*" yang juga berarti prestasi kerja. Pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan.

Berdasarkan pengertian kinerja tersebut diatas, secara lebih terinci kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil ini terpenuhi seandainya prestasi dapat tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini sebagai bentuk perbandingan seseorang dengan standart kerja yang telah ditetapkan. Disini apabila hasil kerja yang dilakukan seseorang sesuai dengan standar kerja atau melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu telah mencapai prestasi kerja.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan atau olahraga (Rusli Lutan, 1998:14), menurut Abdul Kadir Ateng (1995:5) pendidikan jasmani merupakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Jadi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan aktivitas jasmani dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut kurikulum SMA 2003 (Depdiknas, 2003:2) adalah "proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam

kerangka sistem pendidikan nasional". Menurut Saryono, Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Seperti kegiatan pendidikan lainnya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan total dari peserta didik yang mencakup bukan saja perkembangan fisik, intelegensi, emosi, dan sosial, akan tetapi menyangkut juga aspek moral dan spiritual, karena didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat memperhatikan landasan-landasan kesehatan dan kematangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan mengenai konsep-konsep pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan fungsi menumbuh kembangkan siswa dari aspek organik, neuromuskular, kognitif, emosional, perseptual, fisik dan merupakan suatu proses gerak manusia yang menuju pada pengembangan pola-pola perilaku manusia.

Tujuan Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik,

akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).

6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Peran guru yang semula hanya sebagai pembelajar, pada masa sekarang dituntut untuk berperan sebagai fasilitator. Guru profesional harus memikirkan tentang rencana pembelajaran, pengaturan materi pembelajan, dan setting pembelajaran yang terangkum dalam perangkat pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan akumulasi pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh pada guru saat menempuh pendidikan. Kinerja yang dimaksud adalah bagaimana hasil dan cara untuk mencapai hasil pekerjaan tersebut. Kinerja pada guru yang sertifikasi merupakan proses kerja guru yang telah menerima sertifikasi profesi mengajar dan terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar. Kinerja guru tercermin dalam proses dan hasil yang telah dilakukannya. Kinerja guru yang baik dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik dan tindak lanjutnya diketahui melalui persepsi siswa. Persepsi siswa dapat menentukan output hasil belajar dari siswa itu sendiri. Adapun “hipotesis dari penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru penjas pada Sma Negeri 1

Bulukumba termasuk dalam kategori sedang”

## **METODE PENELITIAN**

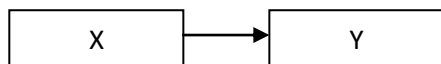
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (Ismail, 2018) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan” Sementara itu, Riduwan (2009: 50) mengemukakan bahwa “penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat” Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek peneliti untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tertentu terhadap variabel lain. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 hari. Dan 3 bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan bimbingan berlangsung. Tempat di SMA Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut jadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Alat tulis, Kamera dan Angket/kuisisioner sebagai dalam observasi sekaligus wawancara di SMA Negeri 1 Bulukumba.

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Persepsi Siswa

Y : Kinerja Guru Penjaskes.

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei dengan Instrumen yang digunakan adalah Angket/Kuesioner dan Dokumentasi.

Rahmat Hermawan (2012: 107) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Siswa

Persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan suatu objek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerjasama antara factor dari dalam (*personal*) yang bersama menentukan persepsi seseorang.

Persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru ditentukan oleh rangsangan dari luar yang diterima siswa berupa aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat mengajar yang menjadi pusat perhatiannya. Siswa memberi arti rangsangan yang diterimanya yang berarti juga menginterpretasikan rangsangan tersebut.

#### 2. Kinerja Guru Penjaskes

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil ini terpenuhi seandainya prestasi dapat tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini

sebagai bentuk perbandingan seseorang dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Disini apabila hasil kerja yang dilakukan seseorang sesuai dengan standar kerja atau melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu telah mencapai prestasi kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bulukumba. sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bulukumba berjumlah 30 orang. Teknik sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non Probabiliti Sampling* yang meliputi *Sampling Jenuh* adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data merupakan faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data. Untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih metode pengumpulan data yang tepat. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsini Arikunto, 2006:140). Kuesioner sebagai alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan criteria tertentu. Kuesioner yang dirumuskan tanpa criteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji (Sudarman Danim, 1997:163).

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:  $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$

Ket:

DP: Deskriptif Persentase(%),

n: Skor Empirik,

N: Skor Ideal atau jumlah total nilai responden.

5. Skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

#### Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

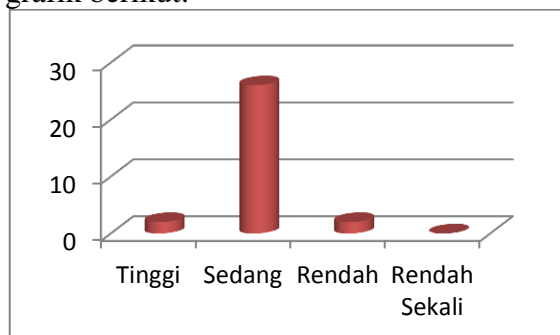
| NO. | Presentase     | Kriteria      |
|-----|----------------|---------------|
| 1.  | 81,5% - 100%   | Tinggi        |
| 2.  | 62,5% - 81,5%  | Sedang        |
| 3.  | 43,75% - 62,5% | Rendah        |
| 4.  | 25% - 43,75%   | Sangat rendah |

### HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh

| NO.    |               | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1      | Tinggi        | 2         | 6,7%       |
| 2      | Sedang        | 26        | 86,7%      |
| 3      | Rendah        | 2         | 6,7        |
| 4      | Rendah Sekali | 0         | 0%         |
| Jumlah |               | 30        | 100%       |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 2 responden atau 6,7% menyatakan bahwa kinerja guru penjaskes termasuk kedalam kategori rendah dan 2 atau 6,7% menyatakan kinerja guru penjaskes termasuk kategori tinggi dan selebihnya sebanyak 26 responden atau 86,7% menyatakan kinerja guru penjaskes termasuk kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.31 grafik persepsi guru non penjaskes terhadap kinerja guru penjaskes di SMA Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Bulukumba sebagai berikut: 1) untuk kategori Rendah Sekali adalah 0%, 2) untuk kategori Rendah adalah 6,7%, 3) untuk Kategori Sedang adalah 86,7%, 4) untuk kategori Tinggi adalah 6,7%. Dari hasil di atas dapat diketahui persepsi siswa terhadap kinerja guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Bulukumba termasuk dalam kategori sedang (86,7%).

Dari ketiga guru penjaskes yang mengajar di SMA Negeri 1 Bulukumba dua diantaranya yaitu BS dan MJ sudah dalam status Pegawai Negeri Sipil (PNS) sementara yang satunya SK masih status Honorer.

Dari ketiga guru penjaskes ini, MJ yang telah berstatus PNS ini merupakan guru paling senior dan disiplin beliau merupakan guru yang paling disenangi oleh peserta didik termasuk saya ketika masih menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Bulukumba dan kabarnya 2 tahun kedepan beliau akan pensiun, meskipun telah dimakan usia akan tetapi beliau masih segar dan bugar, akan tetapi beliau kurang mampu dalam mengoperasikan komputer.

Yang kedua yaitu BS. Beliau juga sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari pendapat peserta didik yang saya temui beberapa hari kemarin itu bahwa beliau juga termasuk guru yang disenangi peserta didik akan tetapi beliau kurang memiliki inisiatif dalam merancang dan mengembangkan media atau sarana belajar sederhana untuk kepentingan belajar mengajar.

Yang ketiga yaitu SK beliau merupakan guru penjaskes yang statusnya masih honorer di SMA Negeri 1 Bulukumba, beliau adalah guru yang disenangi para peserta didik terutama yang aktif dalam dunia sepakbola dan futsal, karena beliau merupakan guru sekaligus

pendamping bagi para peserta didik ketika bertanding didalam dan diluar sekolah maupun luar daerah, akan tetapi beliau kurang tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar dikarenakan kesibukannya itu didalam maupun luar daerah.

Jadi kinerja guru penjaskes SMA Negeri 1 Bulukumba termasuk kedalam kategori sedang itu karena setiap guru memang memiliki kekurangan masing-masing dalam proses belajar mengajar dan tidak memenuhi kompetensi guru seperti kompetensi guru profesional

Guru Penjaskes sebagai salah satu tenaga pelaksana pendidikan, hendaknya memiliki kinerja yang berkualitas dengan harapan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Karena tenaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran bagi dunia pendidikan, dimana guru memegang kunci keberhasilan yang dominan dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas guru memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kualitas output pendidikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki tujuan institusional yang apabila dirumuskan secara umum maka hasil yang dicapai adalah siswa yang berkualitas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru dalam mengelola satuan pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya baik melalui study lanjut, mengikuti penataran, mengikuti kegiatan yang relevan dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari disekolah, antara guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan guru bidang studi yang lain membutuhkan kinerja (kemampuan) dasar yang hampir sama. Tugas utama guru adalah mengajar, mendidik dan melatih. Peran guru menjadi penentu kualitas bangsa dan sebagai tenaga profesional kependidikan yang memiliki

tanggung jawab yang sangat besar dalam berhasil atau tidaknya program pendidikan tergantung dari kinerja guru itu sendiri.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru dan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya baik melalui study lanjut, mengikuti penataran, mengikuti kegiatan yang relevan dengan bidang tugasnya. Seperti yang tersebut diatas bahwa guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan merupakan kunci terpenting bagi dunia pendidikan. Sementara dunia pendidikan kita sekarang ini sering mengalami perubahan kurikulum sehingga menuntut guru untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut. Disisi lain situasi tersebut seringkali justru menimbulkan dilematis tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada konsentrasi dan kesiapan guru untuk memberikan yang terbaik pada siswanya selama proses belajar mengajar.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru Penjaskes menunjukkan bahwa kinerja guru Penjaskes termasuk dalam kategori sedang (86,7%).

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan antara lain :

1. Guru Penjaskes hendaknya memiliki inisiatif untuk dapat kreatif dalam merancang dan mengembangkan media/sarana belajar mulai dari yang sederhana, misalnya dengan memanfaatkan media/sarana yang sederhana tetapi bisa digunakan untuk memaksimalkan siswa dalam mempelajari materi. Dengan semakin banyaknya sarana dan prasarana yang dimiliki diharapkan akan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga, selain itu dengan sarana dan prasarana akan lebih memperluas dan memperbanyak media pembelajaran yang ada.
2. Guru Penjaskes hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi dan informasi khususnya komputer dan internet meskipun intensitas penggunaannya tidak sesering guru-guru yang lain. Namun demikian dengan memiliki kemampuan dalam bidang komputer dan internet guru Penjaskes akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak karena kita ketahui bahwa internet merupakan sumber informasi sedang banyak digunakan di era modernisasi saat ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama atau dapat mengembangkan penelitian mengenai kinerja guru Penjaskes ditinjau dari persepsi siswa atau orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Ateng. 1995. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud.

Azwar. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Bilson S. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. SUN.

Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Chaplin, J.P. (terj. Kartini Kartono). 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. 2003. *Undang-undang Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP Cipta Jaya.

Dimiyati Mahmud. 1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: BPFE.

Jiwo Wungu. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Kamaruddin, Ilham. 2019. *Beladiri Anggar*. Makassar: Nas Media Pustaka.

Moh Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya

Mohammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Mohammad Surya. 2004. *Dasar Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

Poerwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rochman Bakti. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusli Lutan. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional



Rusli Ibrahim. 2000. *Profesi Kependidikan*. Depdikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Suparno. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.

Sukintaka. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Depdikna

Sutomo dkk. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.

Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.  
WR. Huston. 1974 *International Society For Experimental Hematology*